

DAMPAK IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

by Muhadjir Anwar

Submission date: 05-Jun-2020 06:52PM (UTC+0300)

Submission ID: 1338438343

File name: Dokumen_Muhajir-3.doc (101K)

Word count: 3323

Character count: 22344

**DAMPAK IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh
Muhadjir Anwar
Manajemen Fak.Ekonomi UPNV Jatim

Abstraksi

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia mulai dikenal saat krisis ekonomi pada tahun 1997- 1999. Pemerintah Indonesia dan international monetary fund (IMF) memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat melalui mekanisme pengawasan dewan komisaris (board of director) serta komite audit (audit committee) yang berfungsi dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang professional. peneliti bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap tindakan manajemen laba.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang telah *go public* di BEI pada tahun 2006 – 2009. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan perbankan.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

Keywords: Perbankan, *corporate governance*, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan terbaru telah membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan apabila proses pengelolaan manajemen berjalan dengan baik dan efisien. *Good corporate governance* (GCG) diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia mulai dikenal saat krisis ekonomi pada tahun 1997- 1999. Pemerintah Indonesia dan international monetary fund (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksi konsep *good corporate governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat melalui *Letter of intent* (LOI), yang berisi jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan – perusahaan di Indonesia. Komite nasional kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan – perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* (GCG). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Corporate governance memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investinya dengan benar. Corporate governance juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporat. Corporate overnance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI 2003 dalam Nasution dan Setiawan, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di Negara – Negara Asia, termasuk Indonesia, adalah mekanisme pengawasan dewan komisaris (board of director) serta komite audit (audit committee) suatu perusahaan yang tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Penerapan konsep *good corporate governance* (GCG) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stake holders.

Salah satu contoh di Indonesia adalah tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Century Tbk. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004).

Penelitian menemukan bahwa GCG belum berhasil diterapkan di Indonesia (Sulistiyanto dan Wibisono, 2003). Hal menarik lainnya ditemukan oleh Bank Indonesia. Evaluasi Bank Indonesia terhadap 101 bank pada periode September 2007, menemukan bahwa 69,3% bank yang beroperasi di Indonesia belum mematuhi ketentuan GCG (Ghufron, 2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada perubahan yang berarti atas pelaksanaan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk dibidang perbankan.

Ironisnya, bank asing kembali menduduki peringkat teratas tingkat kompetensi GCG perbankan Indonesia, berdasarkan hasil *Pilot Project Self Assesment* BI. Ada sekitar 12 bank yang memperoleh kategori sangat baik. Dari umlah tersebut, tiga peringkat teratas bank asing dan kantor cabang asing

Pilot Project Self Assesment merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan oleh BI untuk mengukur tingkat GCG perbankan di Indonesia. Proyek ini dilakukan terhadap 130 bank termasuk kantor cabang bank asing. penelitian dilakukan pada 13 aspek.

Dari 130 bank yang ditelaah, 12 bank memperoleh kategori sangat baik, 76 bank baik, 39 bank cukup baik, dan 3 bank kurang baik. Lebih lanjut, hasil evaluasi BI menyebutkan, 53,5 persen bank di Indonesia belum memiliki Komisaris Independen, 30,7 persen bank belum membentuk komite secara lengkap, dan 18,8 persen bank belum memiliki jumlah komisaris yang lebih besar dari jumlah direksi (Ghufron, 2008).

Praktek corporate governance memiliki hubungan signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan Watfield et al 1995, Gabrielsen et al 1997, Wedari 2004 dalam Herawaty 2008.

Manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting* (Herawaty, 2008) manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*). Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kemungkinan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing - masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba

Dibawah ini adalah contoh tabel manajemen laba yang dilakukan oleh bank Century tahun 2008:

Tabel 1. Contoh fenomena manajemen laba adalah sebagai berikut.

No	Posisi	Tanggal Assessment Oleh BI	CAR	Kebutuhan PMS Kumulatif (Rp,miliar)
1	31 Oktober 2008	20 November 2008	Negatif 3,53%	632
2	20 November 2008	23 November 2008	Negatif 35,92%	2.776
3	31 Desember 2008	27 Januari 2009	Negatif 19,21%	6.132
4	30 Juni 2009	24 Juli 2009	Positif 8%	6.762

Sumber : <http://teguhimanprasetya.wordpress.com/2010/01/24/catatan-singkat-para-ahli-bicara-skandal-bank-century/>

Menurut perhitungan BPK, jika PPAP atas aktiva produktif diterapkan sesuai ketentuan, maka CAR BC per tanggal 20 November 2008 adalah sebesar negatif 257,90%, dengan kebutuhan tambahan modal yang diperlukan untuk mencapai CAR 8% sebesar Rp4.233,40 miliar.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Lippo lebih banyak menyoroti pada persoalan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi CAR serta likuiditas bank yang baik untuk tetap dapat melaksanakan fungsi intermediasi guna menunjang pengembangan dunia usaha dan memantapkan sistem perbankan nasional.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa rapuhnya kondisi financial Bank Lippo. Dan untuk menutupi defisit kasnya, Bank Lippo memanipulasi laporan keuangan, agar kinerjanya kelihatan lebih bagus. jika penjualan perusahaan diatas mengalami kenaikan maka laba perusahaan tersebut akan turun, atau laba perusahaan tersebut tinggi dan tiba - tiba mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya corporate governance terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai corporate governance dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun pelaksanaan corporate governance oleh perusahaan - perusahaan go public termasuk perbankan belum bisa dilaksanakan dengan baik. Tidak sedikit dari perusahaan - perusahaan yang go public menjadikan corporate governance hanya sekedar keharusan bukan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektifitas corporate governance di industri perbankan karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Karakteristik yang membedakan sector perbankan dengan yang lainnya adalah perbankan sebagai lembaga

intermediasi di bidang keuangan yang dalam menjalankan usahanya menghadapi berbagai macam resiko usaha dan kegagalan kegiatan perbankan mempunyai pengaruh luas terhadap sektor ekonomi lainnya, baik makro maupun mikro, selain itu sebagai industry jasa, bank harus dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, sektor perbankan menjadi sector yang *highly regulated* yang mempunyai lembaga otoritas perbankan yang secara khusus melakukan pengawasan dan pembinaan.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 – 2009.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah Apakah variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit. Variabel terikat adalah manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang telah *go public* di BEI pada tahun 2006 – 2009. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan perbankan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, sedang untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Coefficient ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.661	8.789		-.189	.851		
	KEP INST	3.652	3.644	.159	1.002	.322	.866	1.154
	KEP MANER	4.018	5.332	.120	.753	.455	.857	1.167
	KOM INDEPEN	-10.027	8.688	-.184	-1.154	.255	.849	1.178
	KOMIT AUDIT	-.227	2.080	-.016	-.109	.914	.977	1.024

a. Dependent Variable: MANLABA

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel tersebut, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -1,661 + 3,652X_1 + 4,018X_2 + -10,027X_3 + -0,227X_4 + e$$

Dengan asumsi bahwa variabel X_1, X_2, X_3 adalah nol atau konstan maka nilai manajemen laba (Y) adalah sebesar -1,661.

Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional (X_1) diperoleh nilai 3,652 mempunyai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Kepemilikan Institusional (X_1) akan menaikkan Manajemen Laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) diperoleh nilai 4,018 mempunyai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Kepemilikan Manajerial (X_2) akan menaikkan Manajemen Laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Komisaris Independen (X_3) diperoleh nilai -10,027 mempunyai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Komisaris Independen (X_3) akan menurunkan nilai Manajemen Laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit (X_4) diperoleh nilai -0,227 mempunyai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Komite Audit (X_4) akan menurunkan nilai Manajemen Laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Hasil Pengujian Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,661	8,769		-,189	,851		
	KEPINST	3,652	3,644	,159	1,002	,322	,866	1,154
	KEPMANJER	4,018	5,332	,120	,753	,455	,857	1,167
	KOMINDEPEN	-10,027	8,688	-,184	-1,154	,255	,849	1,178
	KOMITAUDIT	-,227	2,080	-,016	-,109	,914	,977	1,024

a. Dependent Variable: MANLABA

Sumber : Data diolah

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Untuk hipotesis pertama yang menyatakan diduga bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI, tidak dapat diterima, karena berdasarkan hasil pengujian di atas variabel Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki signifikan sebesar 0.322. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig > 5\%$). Hal ini berarti variabel Kepemilikan Institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk hipotesis kedua yang menyatakan diduga bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI, tidak dapat diterima, karena variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.455. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig > 5\%$). Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk hipotesis ketiga diduga bahwa variabel Komisaris Independen mempunyai pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tidak dapat diterima, variabel Komisaris Independen (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,255. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig > 5\%$). Hal ini berarti variabel Komisaris Independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk hipotesis ketiga diduga bahwa variabel Komite Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tidak dapat diterima, variabel Komite Audit (X_4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,914. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig > 5\%$). Hal ini berarti variabel Komite Audit (X_4) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pembahasan

- a. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen laba tidak ditentukan dari ada atau tidaknya kepemilikan institusional di dalam perusahaan perbankan. kondisi tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional memiliki saham yang cukup besar, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi memenuhi target laba dari para investor . Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Midiastuty dan Machfoedz 2003), Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Fidyati (2004) yang menyatakan Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.
- b. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Manajemen Laba tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya Kepemilikan Manajerial di dalam perusahaan perbankan. kondisi ini disebabkan karena kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Hasil penelitian ini sama dengan yang dikemukakan oleh Gabrielsen et al., (1997) yang menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan

kandungan informasi laba serta *discretionary accrual*. Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari Warfield et al., (1995) yang menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* sebagai ukuran dari Manajemen Laba.

- c. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen laba tidak ditentukan dengan ada atau tidaknya Komisaris Independen di dalam perusahaan perbankan. Dapat dijelaskan bahwa pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Madiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh terhadap praktek Manajemen Laba.
- d. Berdasarkan hasil pengujian untuk variable Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Manajemen Laba tidak ditentukan dengan ada atau tidaknya Komite Audit di dalam perusahaan perbankan. Kondisi ini disebabkan karena penunjukkan anggota komite audit belum jelas dan terbuka. Pemilihan anggota yang masih memiliki hubungan kekeluargaan marak terjadi. Integritas komite audit sendiri masih harus dipertanyakan. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak negatif pada aplikasi *corporate governance* dan merendahkan kualitas informasi yang diberikan perusahaan karena banyaknya kesempatan untuk memanipulasi dan mempermainkan data.
- e. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan dari Veronica dan Utama (2005) yang melaporkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Xie, Davidson, dan Dadalt (2003) yang menyatakan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan GCG di Dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang sudah menerapkan GCG diharapkan penerapan GCG tersebut sesuai dengan tujuan dikeluarkannya GCG yaitu agar terciptanya perusahaan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Alijoyo et. al., 2004. *Corporate governance suatu pengantar : peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance*, indeks Jakarta

- Ali, Irfan, 2002. " Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Lintasan Ekonomi* Vol XIX, No 2 Juli 2002.
- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Edisi 1*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol. 71 (4) Oktober: 443 - 465
- Beiner. et. al., 2003. Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism? <http://www.wzw.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme corporate governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Sinposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Carcello, et. al., 2006. Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management. www.ssrn.com.
- Chinn, Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*. London : Gee Publishing Ltd.
- Comett et. al., 2006. Earnings Management, corporate governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssn.com>
- Daniri, Mas Achmad, 2005, *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, Cetakan Pertama*. Penerbit PT Ray Indonesia, Jakarta.
- Davidson III, Wallace N, Xie, Biao and Xu, Weihong. 2004. Market Reaction to Voluntary Announcement of Audit Committee Appointments : The Effect of Financial Expertise. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 23, Juli - Agustus : 279 - 293.
- Dechow et. al., 1994. Accounting Earnings and Cash Flow as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dhaliwal, D.S., Salomon G. L., and Smith, E.D. 1982. The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.4. hal. 41 - 53.
- Eisenhardt.M.K. 1989. Agency Theory : An Assessment and review. *Academy of Management Review*, 14 (1),57.
- Fidyati, Nisa. 2004. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2 (1) : 1-23.
- Ghufron, Muchammad. 2008. *69,3% Bank Tak Patuhi GCG*. (Online). (<http://www.jurnalnasional.com/?med=koran%20Harian&sec=Sembilan&rbrk=&id=37886&p@date=2008-02-28&detail=Sembilan>)
- Gabrielsen et al., 1997. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accrual In Non-US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.29, No.7 & 8.September/Oktober, Hal. 967-988.
- Gujarati, Damodar., 1995. *Ekonometrika Dasar, Cetakan Keempat*, penerbit Erlangga, Jakarta
- Healy, Paul M. and J.M Wahlen. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*. 13, 365-383.
- Herawaty, Vinola, 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.2 November Hal: 97 - 108 .
- Jensen, M.C, and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Financial Economic*. 305 - 360.

- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Andalas Universitas Press Kampus UNAND Limau Manis, Padang.
- Midiastuty, Pratana P., dan Machfoedz, Mas'ud. 2003. Analisis Hubungan Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Jilid 1, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Penerbit Bayumedia Publishing Anggota IKAPI Jatim, Malang.
- Mork, R., Shliefer, A., and Vishny, R.W. 1989. Alternative Mechanism for Corporate Control. *American Economic Review*. 79, hal 842 – 52.
- Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Rahmawati, Suparno, Yacob, dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*, Penerbit BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada : Prentice Hall.
- Sefiana, Eka. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Publik di.BEI*. Universitas Gunadarma : Jakarta
- Shleifer, A dan R.W Vishny 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol 52. No. 2 Juni. P.737 –783.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Sinuraya, Murthada. 1999. *Teori Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri dan Wibisono, Haris. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?* (Online) (<http://re-searchengines.com/hsulistiyanto3.html>)
- Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian, Inge, 2003, *Manajemen Keuangan II*. Edisi Keempat. Jakarta : PT.Gramedia.
- Suryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 – 16 September 2005.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Watfield, et. al., 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 20. No.1 . July. P.61 – 91.
- Watts, R and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York : Prentice Hall
- Xie, Biao, Davidson III, Wallace N dan Dadalt, Peter J., 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. Vol 9. Juni : 295 – 316.
- <http://teguhimanprasetya.wordpress.com/2010/01/24/catatan-singkat-para-ahli-bicara-skandal-bank-century/>

DAMPAK IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

41%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	6%
2	core.ac.uk Internet Source	6%
3	docobook.com Internet Source	5%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	4%
5	id.123dok.com Internet Source	3%
6	teguhimanprasetya.wordpress.com Internet Source	3%
7	www.scribd.com Internet Source	2%
8	docplayer.info Internet Source	2%

9	repository.wima.ac.id Internet Source	2%
10	pt.scribd.com Internet Source	2%
11	vdocuments.site Internet Source	2%
12	syair79.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

DAMPAK IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
